



Implementasi Pelatihan Tata Rias Wajah Dalam Upaya Membantu Peluang Kerja Bagi Peserta Didik Pada LKP An-Nisaa Kota Serang

Nurhafiza Hayatun Nufus¹, Siti Adwa Dzatil Alwan² Indra Sudrajat³

Pendidikan Non Formal

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : 2221210086@untirta.ac.id

2221210095@untirta.ac.id

indra.sudrajat@untrita.ac.id

Abstract

This research raises the title of helping job opportunities with make up training at LKP An-Nisa in the city of Serang as the research title. Efforts to help job opportunities for students are by participating in training that is in accordance with the skills they have. Through this make-up training, the aim is to find out the planning and implementation that will be followed by students at LKP An-Nisaa, Serang City. In addition, we can also find out the size of the training for students to find out differences in students of different ages in the learning model. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach with the aim of collecting, compiling and analyzing the results of the research to be discussed. The results showed that the planning and implementation of the make-up carried out by LKP An-Nisaa had gone well. The number of enthusiasts who took part in the training program to serve as a job opportunity as well as a business. Makeup training is currently in great demand among women who want to develop their skills and increase their knowledge through makeup.

Abstrak

Penelitian ini mengangkat dengan judul membantu peluang kerja dengan pelatihan tata rias wajah pada LKP An-Nisa di kota Serang sebagai judul penelitian. Upaya dalam membantu peluang kerja bagi peserta didik yaitu dengan cara mengikuti pelatihan yang sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Melalui pelatihan tata rias wajah tersebut dapat bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan juga pelaksanaan yang akan diikuti oleh peserta didik pada LKP An-Nisaa Kota Serang. Selain itu juga kita dapat mengetahui ukuran pelatihan bagi peserta didik untuk mengetahui adanya perbedaan peserta didik yang berbeda usia dalam model pembelajaran. Metode yang digunakan pada penelitian ini metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengumpulkan, menyusun serta menganalisis hasil penelitian yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan tata rias wajah yang dilakukan oleh LKP An-Nisaa sudah berjalan dengan baik. Banyaknya peminat yang mengikuti program pelatihan tersebut untuk dijadikan sebagai peluang kerja serta dijadikan usaha. Pelatihan tata rias wajah pada saat ini sangat diminati oleh kalangan perempuan yang ingin mengembangkan keterampilan dan menambah pengetahuan melalui tata rias.

Article History

Received: 23-06-23

Reviewed: 13-07-23

Published: 20-09-23

Key Words:

Cosmetology face training, Job opportunities, Leaners.

Sejarah Artikel

Diterima: 23-06-23

Direview: 13-07-23

Diterbitkan: 20-09-23

Kata Kunci:

Pelatihan tata rias wajah, Peluang kerja, Peserta didik.

PENDAHULUAN

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan entitas yang mengadakan program pendidikan dan pelatihan dalam beberapa bidang-bidang tertentu. Lembaga ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan keterampilan, dan kompetensi kepada setiap individu yang ingin belajar atau mengembangkan potensi mereka di bidang yang spesifik. Lembaga ini biasanya menawarkan berbagai macam program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat peserta. Lembaga pelatihan memiliki berbagai bentuk pendidikan formal seperti universitas, sekolah tinggi, atau institusi pendidikan tinggi lainnya. Namun lembaga kursus dan pelatihan biasanya beroperasi secara independen, yang biasanya berfokus pada program-program pendidikan dan pelatihan non-formal. Biasanya lembaga kursus dan pelatihan program-program ini meliputi bahasa asing, computer, teknologi informasi, seni, bisnis manajemen, keahlian teknis, dan lain-lain.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu pendidikan nonformal yang ditujukan bagi warga masyarakat yang berkarir, bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mengelola program pendidikan nonformal. Tujuan dari lembaga pelatihan salah satunya untuk memberikan pendidikan yang praktis dan terarah kepada warga belajar, dengan menekankan pada penerapan langsung dari pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Dan salah satu alternatif bagi warga belajar dengan ekonomi menengah ke bawah yang berkecukupan untuk mengikuti pendidikan formal dengan adanya lembaga pelatihan bisa membantu warga belajar untuk mencapai tujuan karir mereka, meningkatkan kualifikasi pekerjaan atau mempersiapkan untuk masuk ke bidang pekerjaan tertentu. Secara umum, lembaga kursus dan pelatihan memainkan peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia dengan memberikan perjanjian kepada individu-individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Pendidikan non formal sebagai bentuk pendidikan yang beroperasi di luar kerangka pendidikan formal yang biasanya ditemukan di sekolah-sekolah atau institusi pendidikan resmi lainnya. Pendidikan non formal juga mencakup berbagai jenis kegiatan belajar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan pengembangan individu di luar konteks pendidikan formal. Kegiatan-kegiatan ini dapat berlangsung di berbagai tempat seperti pusat pelatihan, lembaga kursus, organisasi masyarakat, tempat kerja dan komunitas lokal. Undang-undang Sisdiknas pasal I ayat 11. Pendidikan nonformal pasal 26 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal dilaksanakan untuk warga belajar yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pelengkap formal dalam sepanjang hayat. Dan berfungsi sebagai meningkatkan potensi peserta didik dengan penekanan pada kemampuan pengetahuan dan keterampilan fungsional lalu meningkatkan sikap dan kepribadian khusus.

Pendidikan non formal dikelompokkan dalam pendidikan PP No. 73 tahun 1991 salah satu Pendidikan dilaksanakan di luar sekolah baik dilembaga pemerintah, non pemerintah, atau bagian swasta dan masyarakat. Kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan diluar sekolah sebagai meliputi kebutuhan pendidikan warga belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan. Soelaman (1992: 58) mengungkapkan bahwa sistem pengajaran dalam proses pengelolaan dan pelaksanaan program pendidikan kelompok, organisasi, dan lembaga. Pendidikan non formal suatu kegiatan yang berupa ragam bentuk dari proses penyuluhan dan kelompok belajar serta proses pengelolaan usaha.

Sering sekali permasalahan pada warga belajar dalam lembaga pelatihan salah satunya keterbatasan sumber daya, seperti akses terbatas terhadap buku, materi pembelajaran, atau peralatan yang diperlukan untuk belajar. Hal ini dapat menghambat kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan. Dan permasalahan dalam warga belajar seringkali membagikan waktu antara bekerja, dan pendidikan. Keterbatasan waktu ini membuat sulit warga belajar untuk mengikuti pelatihan yang sudah dijadwalkan. Adapun biaya pendidikan menjadi hambatan bagi warga belajar. Pelatihan kursus atau program pendidikan dapat memiliki biaya yang tinggi, karena hal ini menjadi kendala bagi warga belajar yang memiliki keterbatasan keuangan.

Belajar secara mandiri seringkali membutuhkan motivasi dan disiplin diri sendiri yang tinggi. Dan ada beberapa warga belajar menghadapi tantangan dalam ketidakmampuan untuk mempertahankan motivasi disiplin dapat menghambat kemajuan belajar. Warga belajar butuh dukungan dari lingkungan keluarga, sosial, atau komunitas belajar. Kurangnya dukungan sosial dapat membuat warga belajar merasa males, kesepian dan tidak ada motivasi untuk terus belajar. Dan beberapa warga belajar menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pengakuan atau penghargaan atas pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh. Selain itu juga, sulit bagi warga belajar untuk mendapatkan kesempatan kerja atau promosi yang setara dengan pendidikan formal. Setiap permasalahan dapat mengatasi dengan upaya, komitmen, dan dukungan yang tepat.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3, mendeskripsikan bahwa pendidikan kecakapan hidup (life skill) suatu pendidikan yang mampu memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan konseptual dan kecakapan untuk usaha mandiri. Pelatihan tata rias pada saat ini, sangat diminati oleh masyarakat dari semua kalangan yang ingin membuka usaha dan juga mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Santoso (2010 : 1), tata rias pengantin di Indonesia melibatkan beberapa suku serta mempunyai kekayaan yang tak ternilai. Adat dan istiadat yang ada di setiap suku yaitu bagian dari aset kekayaan yang seharusnya untuk dijaga dan dilestarikan. Kecantikan menjadi kebutuhan utama bagi setiap perempuan, untuk tampil cantik yang mampu menunjang seorang perempuan untuk memiliki sikap percaya diri dalam berbagai aktivitas. Yang sudah kita ketahui bahwa pada dasarnya tata rias memiliki peran yang sangat penting dalam menampilkan suatu kecantikan yang berasal dari fisik. Tata rias merupakan suatu seni yang menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mempercantik baik diri sendiri maupun orang lain. Menurut Nikmah Ilahi (2010 :5), mengatakan bahwa tujuan dari merias wajah ialah untuk mempercantik diri sehingga akan menimbulkan rasa percaya diri. Rias wajah menjadi hal yang sudah lama diterapkan khususnya pada setiap Wanita.

Dalam setiap organisasi SDM menjadi faktor yang paling menentukan, karena salah satu unsur untuk kekuatan daya saing bangsa diperlukan adanya SDM tersebut. Kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia dijadikan untuk kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berkembang begitu pesat. Dengan adanya pemberdayaan sumber daya manusia menjadi sebuah upaya untuk lebih memberdayakan “daya manusia” melalui perubahan serta pengembangan manusia itu sendiri. Pemberdayaan tersebut meliputi kemampuan, kepercayaan, tanggung jawab dan wewenang dalam melaksanakan kegiatan organisasi untuk meningkatkan kinerja seseorang (Sendarmayanti, 2012).

METODE PENELITIAN

Metode yang kita gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan, menyusun serta menganalisis hasil penelitian yang dibahas. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006 :4), mengidentifikasikan bahwa penelitian kualitatif meliputi prosedur data deskriptif yang berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang dan juga perilaku yang dapat diamati. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, pengamatan/observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, dengan mengajukan pertanyaan lalu narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.
2. Pengamatan/observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung untuk mengetahui permasalahan secara lebih mendalam.
3. Dokumentasi salah satu cara untuk mengumpulkan, mempelajari dan menyeleksi teori-teori, informasi-informasi dan naskah-naskah dari buku yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Pemilihan lokasi penelitian merupakan salah satu hal penting sebagai objek dalam memperoleh data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian tersebut. Yang bertujuan untuk mempermudah data yang diperlukan. Lokasi yang kita pilih dalam penelitian ini ialah LKP An-Nisaa yang berada di Kota Serang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelatihan Tata Rias Wajah

Menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman (2008) bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses untuk mempersiapkan kegiatan yang dilakukan secara sistematis agar mencapai tujuan tertentu. Hasil pelaksanaan pada program pelatihan yang telah dilakukan dengan ketentuan perencanaan yang telah disimpulkan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat, sumber belajar dan metode pengajaran dan lain-lain.

Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh pelatihan LKP An-Nisaa ialah adanya penyusunan jadwal di setiap pertemuan. Pelatihan tersebut menyediakan dua program diantaranya yaitu program pemerintah dan program regular, dalam perencanaan pelatihan dilakukan selama 10 kali pertemuan yang pada setiap pertemuan dilatih secara tertata dimulai dari penyesuaian waktu tata rias hingga jenis tata rias yang dipraktikkan oleh peserta didik. Dalam suatu program akan berjalan dengan baik dikarenakan menentukan perencanaan program secara baik dan terarah, adanya perencanaan yang komprehensif ialah peserta didik mampu mengantisipasi kebutuhan dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia.

2. Pelaksanaan Pelatihan Tata Rias Wajah

- a. Persyaratan masuk peserta pelatihan, Pada LKP AN-NISA memiliki persyaratan untuk peserta pelatihan yang ingin mengikuti pelatihan tata rias wajah persyaratannya yaitu:

- 1) Peserta pelatihan wajib mengisi formulir
- 2) Fotocopy (Kartu Tanda Penduduk) KTP
- 3) Fotocopy (Kartu Keluarga) KK dan

4) Pas foto ukuran 3x4

Peryaratan masuk dalam pelatihan merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh peserta pelatihan untuk diterima dan mengikuti program pelatihan tertentu. Persyaratan ini dapat bervariasi dan tergantung pada jenis pelatihannya misal pelatihan kerja, pelatihan vokasional, pelatihan profesional atau pelatihan akademik. Menurut *Parmenter* mengungkapkan bahwa persyaratan peserta pelatihan yang mencakup serangkaian kegiatan untuk menarik peserta pelatihan yang berpotensi dan memenuhi kualifikasi yang ditetapkan untuk mengikuti program pelatihan. Tujuan dari persyaratan ini yaitu untuk memastikan bahwa peserta pelatihan memiliki kemampuan dan motivasi yang tepat untuk mencapai hasil yang diharapkan. Secara umum, persyaratan peserta pelatihan melibatkan proses identifikasi, seleksi dan persiapan peserta yang memiliki potensi dan kualifikasi yang sesuai untuk mengikuti program pelatihan dengan tujuan sebagai pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang relevan dengan pekerjaan atau organisasi. (Pratiwi, 2018)

- b. Pengorganisasian peserta didik, Pengorganisasi yang ada di LKP AN-NISA tergantung pada peserta didik, jika peserta didik rata-rata mengambil adat sunda maka dari pihak LKP AN-NISA akan mengelompokkan di adat sunda, dan jika peserta didik mengambil adat sunda dan jawa maka dari pihak LKP AN-NISA akan dibedakan kelompoknya. Tapi zaman sekarang kebanyakan peserta didik mengambil model modifikasi karena model modifikasi itu mudah dan peserta didik bisa langsung terjun. Untuk model LKP AN-NISA serahkan kepada peserta didik, jika peserta didik ingin model dari LKP AN-NISA maka akan mencarinya. Menurut Mary Parker Follett mengungkapkan bahwa pengorganisasian merupakan penggabungan dan koordinasi kegiatan individu-individu dalam kerangka kerja organisasi yang melibatkan antara pihak-pihak yang terlibat. Secara umum pengorganisasian melibatkan pengatuaran orang-orang, sumber daya dan kegiatan dalam struktur yang jelas, dengan bertujuan mencapai efisiensi, efektivitas dan tujuan organisasi secara keseluruhan. (Rohmat, 1970)
- c. Merumuskan bahan ajar, Dalam merumuskan bahan ajar pada LKP AN-NISA menggunakan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). SKKNI merupakan keunggulan dalam kerja yang meliputi pada aspek pengetahuan, kemahiran, atau keahlian serta sikap kerja yang relevan. SKKNI disusun oleh pemerintahan pusat dengan pendekatan kurikulum atau silabus yang akan melibatkan kebutuhan pendidikan dan pelatihan. Dalam bahan ajar kurikulum dan silabus mereka mengambil satu unit kompetensi yaitu materi tata rias wajah. Pendidikan nonformal ini beda sekali dengan pendidikan formal karena Pendidikan nonformal mereka menggunakan kurikulum SKKNI sedangkan pendidikan formal mereka memakai kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Dan pendidikan formal bahan ajar atau materi semua dimasukkan dalam silabus sedangkan pendidikan nonformal kompetensi atau skill jatuhnya kemampuan perbidang dan tidak bisa digabungkan dalam kurikulum atau silabus. Menurut Gagne, Briggs dan Wager (1992), mengatakan bahwa bahan ajar sebagai sumber daya yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk buku teks, modul, presentasi multimedia. Secara umum, bahan ajar dapat diartikan sebagai jenis alat, media, sumber informasi, atau sumber daya lainnya yang digunakan oleh tutor atau pamong dalam metode pembelajaran memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dan bahan ajar berperan penting dalam membantu peserta didik menguasai, dan mencapai tujuan pembelajaran. (Wahyu, 2018)

- d. Metode pembelajaran, Metode pembelajaran di LKP AN-NISA memakai metode demonstrasi yaitu praktek secara langsung yang relevan. Dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik dapat memahami secara cepat karena dalam LKP AN-NISA ini rata-rata berusia 30 Tahun keatas. Menurut Johnson dan Smith metode pembelajaran merupakan serangkaian langkah atau pendekatan yang dirancang untuk mendorong kolaborasi, partisipasi, dan interaksi antara peserta didik dalam proses belajar, seperti pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, atau proyek berbasis tim. Secara umum metode pembelajaran merujuk pada teknik, pendekatan atau strategi yang digunakan oleh tutor dalam mengatur, menyajikan dan memfasilitasi proses belajar siswa. Metode pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengaktifkan peserta didik, memfasilitasi pemahaman, mempromosikan interaksi, dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. (Pendidikan et al., n.d.)
- e. Alokasi waktu pelatihan, Waktu sebagai parameter lembaga, peserta didik dan tutor untuk menyelenggarakan pelatihan tata rias wajah. Pembagian waktu pembelajaran tata rias wajah fleksibel atau menyesuaikan dengan ketentuan dan kebutuhan peserta didik yang sudah membuat perjanjian bersama antara tutor dan peserta didik. Jadwal atau waktu pelatihan dirancang dengan baik, karena jadwal tersebut menyesuaikan dengan waktu peserta pelatihan dikarenakan dalam pendidikan non formal fleksibel dalam hal waktu pembelajaran.
- f. Alat dan bahan media pembelajaran, dalam pelatihan tata rias wajah saat ini alat dan juga bahan yang digunakan ialah alat-alat make up (kosmetika), pada saat peserta didik yang mengikuti pelatihan media yang digunakan modul, powerpoint hingga proyektor. Selain itu dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah bagi peserta didik melakukan interaksi dengan tutor.
- g. Tempat belajar dan sarana penunjang, Tempat belajar dan sarana penunjang menjadi wadah untuk melakukan pelatihan dalam tata rias wajah bagi peserta didik. Menurut Moenir (2006) menjelaskan bahwa sarana ialah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama untuk terlaksananya suatu kegiatan. Alat dan sarana penunjang yang digunakan dalam lkp an-nisaa ialah lembaga pelatihan yang bertempat di kota serang. Tempat pelatihan yang digunakan oleh peserta didik sudah termasuk strategis, hal tersebut dikarenakan banyaknya potensi ekonomis untuk membuka usaha.
- h. Sumber belajar, sumber belajar merupakan alat yang dapat digunakan serta dimanfaatkan bagi kepentingan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. (Sudjana dan Rivai 2009:76). Sumber belajar bagi peserta didik pelatihan tidak hanya terfokus pada pelatih saja, tetapi LKP An-Nisa memanfaatkan media sosial untuk melakukan pelatihan.

Menurut Robbin & Coulter bahwa peluang merupakan seluruh proses yang berkaitan dengan adanya keterlibatan individu maupun kelompok dengan memanfaatkan sarana yang ada agar menciptakan suatu nilai dan juga memenuhi kebutuhan. Dengan adanya peluang tersebut peserta didik dapat mengikuti pelatihan yang ada sesuai dengan minat dan keterampilan yang dimilikinya. Pada pelatihan LKP An-Nisaa dapat membantu para peserta didiknya untuk membuka usaha. LKP dapat mampu memberikan bekal kepada peserta didik agar bertambahnya pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Keterampilan tersebut akan menjadi peluang kerja bagi peserta didik disertakan dengan pengetahuan.

Hasil pada perencanaan yang dilakukan secara terarah sehingga pelaksanaan tata rias wajah tersebut berjalan dengan lancar dikarenakan adanya tutor yang selalu memberikan arahan sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang mendalam. Pelaksanaan pelatihan tata rias wajah yang diikuti oleh peserta didik yang dapat dikategorikan kedalam pendidikan orang dewasa. Pada orang dewasa akan lebih mudah memahami materi ajar dengan cara dipraktikkan langsung oleh tutor. Menurut Supriyanto (2008:45), pembelajaran yang dilakukan pada orang dewasa lebih menekankan pada bimbingan serta membantu untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dan juga sikap yang dimilikinya agar dapat memecahkan masalah.

KESIMPULAN

Program pelatihan dapat berjalan dengan baik dikarenakan dalam menentukan perencanaan program secara terarah, peserta didik dapat menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan selama pelatihan berjalan. Selain itu, pelaksanaan pelatihan tata rias wajah juga sudah baik dikarenakan tutor maupun peserta didik mampu menggunakan media, metode pelatihan, waktu pelatihan yang sudah terencana dari awal. Terbukti bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam keterampilan serta memiliki pengetahuan yang luas dalam tata rias wajah. Selain itu, peserta didik juga dapat mengaplikasikan keterampilan tersebut dengan membuka usaha, pelatihan yang mereka ikuti dapat dijadikan sebagai peluang kerja. Pelatihan tata rias wajah pada saat ini sangat diminati oleh kalangan perempuan yang ingin mengembangkan keterampilan dan menambah pengetahuan melalui tata rias.

SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) An-Nisaa Kota Serang, dalam hasil pelatihan tata rias LKP An-Nisaa agar lebih disesuaikan dengan unsur efektivitas yang ada, misalnya dalam unsur ketepatan penentuan waktu, ketepatan dalam menentukan pilihan, ketepatan dalam menentukan tujuan dan ketepatan sasaran. Dalam pelatihan tata rias Anisaa ini lebih tingkatkan efektivitas dalam penentuan pilihan terhadap warga belajar dan utamakan bagi warga belajar yang benar-benar ingin belajar dan tidak mampu perekonomiannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada pemilik Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) An-Nisaa Kota Serang, Dosen Pengampu mata kuliah perencanaan program PLS yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cameron, K. S., & Quinn, R. e. (2019). *Diagnosing and changing organizational culture: Based on the competing values framework*. John Wiley & Sons.
- Hellriegel, D., Slocum, J. W., & Woodman, R. W. (2019). *Organizational behavior. Cengage Learning*.
- Kiki Armansyah (2018). *Hubungan Sarana dan Prasarana*
- Sedarmayanti. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama Eresco
- Mahesa Desta Pranata (2013). *Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi*. Universitas Pendidikan Indonesia.



- Parmenter, G. (2017). *Participant selection and enrolment in executive education: A systematic review of the literature*. *Journal of Management Development*, 36(5), 608-624.
- Pendidikan, D. A. N., Dan, M. P., Jawa, D., & Hendharli, R. (n.d.). PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LIFE SKILL (Studi Kasus Teknologi Tepat Guna Pemanfaatan Potensi Lokal Umbi Sente Di desa karangsetra Kec . Koroncong kab . Pandeglang Provinsi Banten) APPLICATION. 63.
- Rohmat, R. (1970). Kepemimpinan Pendidikan. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(1), 19–33. <https://doi.org/10.24090/insania.v11i1.93>
- Pratiwi, N. T. D. (2018). Pelatihan Tata Rias Wajah Dalam Upaya Menumbuhkan Kemandirian Peserta Didik Di Lkp Mutiara Aini Jombang. *J+ Plus Unesa*, 7(1), 1–6.
- Wahyu, S. S. (2018). Manajemen Pendidikan Nonformal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 20.